

## OPTIMALISASI PERAN DANTON DALAM MEMINIMALISIR PELANGGARAN PRAJURIT BATALYON INFANTERI 405/SURYA KUSUMA

**Agus Djoko Martono<sup>1</sup>,**

Prodi Administrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang  
Agusdjokomartono@administrasihan.akmil.ac.id

**Harjono Pamungkas Putro<sup>2</sup>,**

Prodi Administrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang  
Prodiadministrasihan@akmil.ac.id

**Heru Prasetyo<sup>3</sup>,**

Prodi Administrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang  
[Prodiadministrasihan@akmil.ac.id](mailto:Prodiadministrasihan@akmil.ac.id)

**Aryanti Mega<sup>4</sup>,**

Prodi Administrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang  
megaaryanti@ymail.com

---

### Abstrak

Pemimpin adalah individu yang diterima orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan. Seorang Komandan Peleton yang membawa anggotanya tanpa kekerasan dan menggunakan kedewasaan serta kekeluargaan membuat anggota menjadi merasa dekat dengannya karena rasa tanggungjawabnya. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui peran, kendala dan upaya yang dihadapi seorang Komandan Peleton dalam meminimalisir pelanggaran disiplin prajurit Batalyon 405/Surya Kusuma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif untuk menggambarkan peran komandan peleton Batalyon Infantri 405/Surya Kusuma. Dari hasil Analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran para Danton belum optimal karena masih terdapat adanya pelanggaran yang terjadi di Yonif 405/Surya Kusuma. Salah satu masalahnya adalah terkendala kurangnya personel dan banyaknya penugasan dalam hal ini banyak anggota yang di-BP (Bawah Perintah) -kan untuk persiapan Satgas serta masalah keamanan lingkungan yang berhubungan dengan pembatas batalyon rusak berat. Upaya yang di lakukan oleh para-Danton antara lain: meningkatkan kemampuan persuasif Danton sehingga anggota tunduk patuh terhadap perintah dan petunjuk yang diberikan, mengadakan jam komandan, mengadakan pembinaan mental terpadu/pembinaan mental komando, menggiatkan kegiatan keagamaan, mengundang pakar hukum, memberi kesempatan anggota mengikuti pendidikan, dan menerapkan sistem *Reward and Punishment* dengan lebih tegas. Semua anggota mendapatkan hak yang sama dalam penegakan hukum disiplin.

Kata Kunci: Optimalisas, Danton, Pelanggaran

## OPTIMALIZATION PLETOON COMMANDER'S ROLE IN MINIMIZING SOLDIERS' BREACHING IN INFANTRY BATTALION 405/SURYA KUSUMA

### Abstract

Leaders are individuals who are accepted by others without having violence. A platoon commander who brings his members without fierceness and uses maturity and family members' methods has made the members feel close to him because of his sense of responsibility. The purpose of this research is to know the role, the obstacle and the effort faced by a platoon commander to minimize the discipline offenses of the soldiers in battalion 405 / Surya Kusuma. The method used in this study is a qualitative method to describe the role of platoon commanders in 405 / Kusuma. From the analysis and discussion, the role of platoon commander is not quite optimum because there is still breaching in the battalion 405/Surya Kusuma. One of the problems is the lack of personnel and the number of assignments in this regard many members was doing BP - (under orders) - prepared for task force. Hence, environmental security problems associated with the battalion barrier are severely damaged. The efforts which was made by Pleatoon Commanders include: increasing pleatoon commanders' persuasiveness in order to make the members subservient to the commands and instructions given, holding the Commander's Hour, conducting united mental coaching / mental coaching of command, increasing religious activities, inviting legal expertise, giving the members chances to follow educations, and also applying the reward and punishments system more firmly. All members get the same rights in law enforcement discipline.

Keyword: Optimalization, Danton, Diciplin

## PENDAHULUAN

**1. Latar Belakang.** Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat dituntut profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik Operasi Militer untuk Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Batalyon Infanteri 405/Surya Kusuma merupakan satuan tempur di bawah Brigif-4/ Dewa Ratna dalam jajaran Kodam IV/Diponegoro. Terbentuknya Yonif 405/Surya kusuma merupakan salah satu perwujudan TNI-AD dalam penyelenggaraan pertahanan darat, yang merupakan keterpaduan pengerahan kekuatan, kemampuan dan gelar pasukan di lapangan sesuai dengan peran dan tugas fungsi Batalyon. Kehidupan seorang prajurit selalu identik dengan kedisiplinan dan keteraturan. Hal ini wajar sebagai seorang WNI yang telah mendapat pendidikan militer dan dilantik sebagai Tentara Nasional Indonesia harus tunduk pada aturan-aturan yang bertujuan menjaga ketertiban kehidupannya sebagai prajurit TNI. Terkait dengan hal tersebut maka diperlukan peran pimpinan dalam hal ini untuk mengarahkan anggotanya agar tetap berada dalam koridornya dan menjaga martabatnya sebagai seorang prajurit.

Pada dasarnya setiap prajurit memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga apabila tidak diberikan arahan secara jelas dan tegas oleh komandannya, maka kecenderungan untuk melakukan pelanggaran oleh prajurit akan muncul. Di samping itu ada juga prajurit yang menyimpang dari aturan melakukan pelanggaran baik itu disengaja atau tidak disengaja karena kurangnya pengetahuan akan peraturan yang dilanggar prajurit tersebut, dan oleh karena itu pasti ada alasan-alasan tertentu bagi seorang anggota dalam melakukan pelanggaran. Hal-hal seperti ini bila sedikit memang bukanlah masalah besar, namun bila adanya unsur pembiaran dari komandan maka anggota akan berpikir untuk melanggar dan melanggar lagi karena mereka pikir melanggar pun tidak apa-apa dan bertambahnya pelanggaran dari anggota-anggota lain, sehingga menjadi masalah besar yang butuh atensi dari komandan untuk ditindak lanjuti.

Dengan fenomena yang terjadi pada prajurit saat ini seperti ketergantungan terhadap teknologi, budaya hidup hedonisme, perilaku hidup konsumtif, serta penyalahgunaan sosial media dikhawatirkan hal ini apabila dibiarkan tentunya akan menghambat terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas pokok Batalyon tersebut. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk tugas akhir dengan judul "**Optimalisasi Peran Danton dalam Meminimalisir Pelanggaran Prajurit Batalyon Infanteri 405/Surya Kusuma**".

## 2. Rumusan Masalah.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Optimalisasi Peran Danton dalam Meminimalisir Pelanggaran Prajurit Batalyon Infanteri 405/Surya Kusuma". Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana peran Komandan Peleton dalam meminimalisir pelanggaran disiplin prajurit Batalyon 405/Surya Kusuma selama ini?
- 2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh Komandan Peleton dalam meminimalisir pelanggaran disiplin prajurit Batalyon 405/Surya Kusuma?

3) Upaya apa yang dapat dilakukan Komandan Peleton untuk meminimalisir pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh prajurit Batalyon 405/Surya Kusuma?

**c. Kajian Pustaka.**

- 1) Undang-Undang No. 25 Tahun 2014 Tentang Hukum Disiplin militer.
- 2) Undang-undang No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.
- 3) Undang-Undang No. 31 Tahun 1997 Tentang Peradilan Militer.

**d. Kerangka Teori.**

1) Optimalisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan sesuatu sempurna, paling tinggi, menjadikan maksimal, optimalisasi berarti pengoptimalan. Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimalkan biaya.

Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi.

a) Tujuan. Tujuan bisa terbentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimalkan atau maksimumkan.

b) Alternatif keputusan. Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

c) Sumber daya yang dibatasi. Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkannya proses optimalisasi. Manfaat optimalisasi:

- (1) Mengidentifikasi tujuan.
- (2) Mengatasi kendala.
- (3) Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan.
- (4) Pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Dalam optimalisasi peran seorang komandan peleton di satuan untuk mencapai optimalisasi banyak hal yang harus diperhatikan terutama dalam menyusun rencana guna menjadi landasan dalam melakukan pembinaan terhadap anggota-anggota di Batalyon 405/Surya Kencana

- 2) Peran. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang yang mempunyai status sosial atau kedudukan di dalam organisasi. Peran diartikan juga sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.
- 3) Teori Kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan juga adalah salah satu fungsi Manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Kemampuan kepemimpinan atau *Leadership* seorang Manajer akan sangat mempengaruhi kinerja organisasi terutama dalam hal pencapaian tujuan organisasinya.
- 4) Pelanggaran. Pelanggaran adalah peristiwa yang untuk kepentingan undang-undang sebagai hal yang dicap sebagai perbuatan yang bertentangan dengan ketertiban hukum. Pelanggaran berarti berlawanan, bertentangan, tidak sesuai, menyalahi aturan-aturan dengan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan peraturan.

**e. Kerangka Konseptual.** Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara konsep dan teori-teori yang mendukung dalam penelitian guna memberikan gambaran dan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam kerangka konseptual ini dilambangkan bahwa peran Danton sebagai variabel X atau variabel bebas dan tingkat pelanggaran prajurit sebagai variabel Y atau variabel terikat. Dalam penelitian tugas akhir ini peneliti ingin mengkaji hubungan antara peran Danton dengan tingkat pelanggaran prajurit Yonif 405/SK. Dalam hubungan antara peran Danton dengan tingkat pelanggaran dipengaruhi oleh metode kepemimpinan yang digunakan Danton dan Status jabatan Danton.

## **METODE PENELITIAN.**

**a. Metode.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berpedoman pada data atau sumber data yang diambil langsung dari tempat atau lokasi penelitian baik data primer maupun data sekunder.

**b. Teknik Pengumpulan Data.** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan ini menunjukkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada secara apa adanya. Hasil dari penelitiannya diuraikan secara jelas tanpa manipulasi dan menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya. Hasil penelitian dengan pendekatan deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan penelitian analitis. Pendekatan ini juga akan memberikan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan kebenaran suatu masalah.

- 1) Wawancara. Teknik utama pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut pendapat Esterberg dalam

Sugiyono, (2012) bersifat bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

2) Observasi. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung data utama, yaitu mencermati kegiatan, keadaan, tindakan, dan upaya pendistribusikan logistik bersama dengan pemerintah.

3) Studi Dokumen. Teknik studi dokumen digunakan untuk memperkuat data dan informasi yang telah diperoleh peneliti agar lebih kredibel (dapat dipercaya). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental (Sugiyono, 2012).

4) Studi Kepustakaan. Studi Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

### c. Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang meliputi empat komponen, diantaranya:

1) Pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2) Reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa.

3) Penyajian data. Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah merupakan langkah terakhir meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksikan hubungan, sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN.

a. **Hasil Penelitian.** Kondisi satuan Yonif 405/Surya Kusuma dalam optimalisasi peran Danton dalam meminimalisir pelanggaran Prajurit Batalyon Infanteri terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu :

1) Faktor Internal

a) Kekuatan

(1) Pembinaan Mental Satuan.

(2) Penerapan sistem *Reward and Punishment* oleh komandan.

(3) Polisi militer sebagai penegak hukum.

- (4) Adanya piranti lunak antara lain Sapta marga, Sumpah prajurit, 8 wajib TNI, dan buku saku prajurit.
- (5) Adanya jam komandan dan program pembinaan mental per triwulan.
- b) Kelemahan.
  - (1) Keterbatasan pemberian kesejahteraan prajurit akibat Covid-19 dan dinas luar.
  - (2) Sebagian besar prajurit masih berusia remaja.
  - (3) Keterbatasan pola pikir prajurit (kedewasaan).
  - (4) Keterbatasan Danton.
  - (5) Danton masih berusia muda.
  - (6) Tingkat pendidikan prajurit.
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Peluang.
    - (1) Memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan kursus sebagai pengembangan diri.
    - (2) Ikut dalam penugasan baik penugasan dalam negeri maupun luar negeri untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab.
    - (3) Danton memiliki kewenangan penuh atas anggotanya.
    - (4) Memberikan pengetahuan permildas pada saat jam komandan ataupun saat apel.
  - b) Hambatan
    - (1) Keamanan lingkungan belum terjamin karena kurangnya pagar pembatas yang mengelilingi Batalyon.
    - (2) Adanya masa pandemi Covid-19.
    - (3) keterbatasan waktu karena banyaknya masa dinas.
    - (4) keterbatasan mobilitas karena PSBB

#### b. Pembahasan.

Dari data dan fakta yang peneliti peroleh dan kemudian diolah untuk menjawab rumusan masalah antara lain:

- 1) Peran Danton dalam meminimalisir pelanggaran prajurit Yonif 405/Surya Kusuma. Maka Danton harus mampu menggunakan status dan jabatannya sebagai komandan untuk mempengaruhi anggota agar bertindak dan berperilaku sesuai dengan tujuan satuan. Danton dapat berperan sebagai :
  - 2) Sebagai Komandan. Danton dalam perannya sebagai komandan memiliki tugas dan kewajiban untuk memimpin anggota secara langsung. Danton dengan kewenangannya berhak untuk mengeluarkan aturan tidak tertulis dalam rangka membina anggota salah satunya dengan menerapkan sistem *Reward and Punishment*.
  - 3) Sebagai Bapak. Danton dalam perannya sebagai bapak harus mengetahui keadaan anggota dan keluarganya serta memahami karakter masing-masing anak buah.
  - 4) Sebagai Teladan. Danton merupakan seorang figur yang akan menjadi sorotan anggotanya sehingga segala perilaku dan tindakannya akan ditiru oleh anggota.

- 5) Sebagai Sahabat. Danton sebagai sahabat harus memiliki kedekatan dengan para anggota dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan anggotanya dalam rangka membangun motivasi prajurit.
- 6) Sebagai Pelatih Sebagai pelatih Danton mampu memberikan pengetahuan serta koreksi atas kesalahan yang dilakukan anggota.

Kendala yang dihadapi dalam meminimalisir pelanggaran prajurit di satuan. Tingkat pendidikan prajurit juga mempengaruhi pola pikir dan kedewasaan anggota.

- 1) Usia dan pengalaman juga mempengaruhi loyalitas terhadap Danton
- 2) kesejahteraan anggota diantaranya seperti tidak adanya izin bermalam dan cuti akan mengakibatkan motivasi dan moril anggota menurun.

Upaya-upaya untuk mengatasi dalam meminimalisir pelanggaran prajurit di satuan:

- 1) Meningkatkan kemampuan Danton dalam berkomunikasi dengan anggota secara persuasif guna mempengaruhi anggota, sehingga perintah dan petunjuk yang disampaikan Danton dapat diterima oleh anggota dan dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab.
- 2) Danton selalu hadir ditengah-tengah anggota menumbuhkan kedekatan antara Danton dengan anggota yang menjadi kunci penting dalam komunikasi
- 3) Menyarankan kepada Komando atas tentang upaya untuk memenuhi dukungan personel sehingga setiap anggota dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing.
- 4) Meningkatkan motivasi prajurit untuk mengikuti pendidikan spesialisasi sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- 5) Mengundang para pakar hukum untuk memberikan ceramah tentang pentingnya hidup disiplin dalam satuan.

## **KESIMPULAN.**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan mengenai optimalisasi peran Danton dalam meminimalisir pelanggaran prajurit Yonif 405/SK yaitu :

- 1) Peran Danton belum optimal karena masih terdapat adanya pelanggaran yang terjadi di Yonif 405/Surya Kusuma. Danton memiliki peran sangat penting dalam meminimalisir pelanggaran yang terjadi sebagai orang yang berhadapan langsung dengan anggota di lapangan mengetahui secara pasti keadaan dan situasi anggota sehingga masalah sekecil apapun pastilah Danton orang pertama yang tahu. Seorang Danton harus bisa mendapat kepercayaan dan simpati dari anggota dengan berusaha dekat dengan mereka, namun bila ingin lebih dekat kenali juga anggota keluarga dari para anggota. Danton harus bisa berperan sebagai sosok pemimpin, bapak, sahabat, dan guru sesuai dengan waktu dan tempatnya.
- 2) Kendala yang dihadapi Danton dalam meminimalisir pelanggaran anggota Yonif 405/Surya Kusuma terkendala terutama di bagian kurangnya personel dan banyaknya tugas dimana pada hal ini banyaknya anggota yang di BP kan untuk persiapan Satgas. Kendala lainnya adalah masalah keamanan lingkungan dimana pagar pembatas batalyon rusak berat. Jadi terdapat dua kendala yaitu Personel dan Komponen Pangkalan.
- 3) Upaya yang dilaksanakan adalah meningkatkan kemampuan danton secara persuasif sehingga anggota tunduk patuh terhadap perintah dan

petunjuk yang berikan, mengadakan jam komandan, Mengadakan Bintel terpadu/Bintel komando, menggiatkan kegiatan keagamaan, mengundang pakar hukum, memberi kesempatan anggota mengikuti pendidikan, dan mengajukan saran dan menyarankan ke komando atas untuk memenuhi kekurangan personel sesuai TOP ROI/SPP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, 2005, *Pengantar Sosiologi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bruce, 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soekanto, Soerjono, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryana, 2010, *Metodologi Penelitian*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Suhardono, Edy, 1994, *Teori Peran, Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sutopo, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Syamsir, Torang, 2014, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, struktur, budaya, & perubahan organisasi*, Alfabeta, Bandung.